

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

DOI: doi.org/10.21009/JRMSI.013.1.01

PENGARUH LDR, CAR, BOPO, DAN BANK SIZE TERHADAP ROA PADA BANK UMUM DI MASA PANDEMI COVID-19

Rizkia Amelia Putri

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan
Email: rizkiaameliaputri48@gmail.com

Hendra Sanjaya Kusno

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan
Email: hendra.sanjaya@poltekba.ac.id

Juspa Parasi

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan
Email: juspa.parasi@poltekba.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, beban operasional pendapatan operasional, dan *bank size* terhadap *bank return on assets* pada umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank dan menggunakan 46 bank dengan total sampel 20 bank. Pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis berupa uji F dan uji t. Selain itu, juga digunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, beban operasional dan pendapatan operasional, dan *bank size* berpengaruh simultan terhadap *return on assets*. Hasil uji parsial disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *bank size* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil uji parsial disimpulkan bahwa beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

Kata Kunci: *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *beban operasional pendapatan operasional*, *bank size*, *return on assets*, *covid-19*

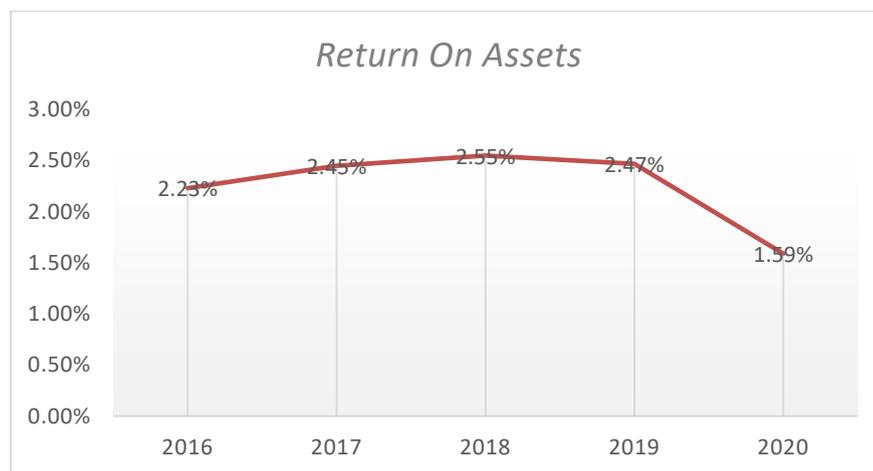
<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

PENDAHULUAN

Tingkat profitabilitas yang tinggi, akan memperlihatkan bagaimana semakin baik kondisi bank tersebut. ROA mampu menilai bagaimana bank memperoleh laba dari aset yang bank yang dihasilkan. ROA dapat menilai kemampuan bank berdasarkan penghasilan yang diperoleh pada periode lalu dan digunakan pada periode berikutnya. ROA menjadi evaluasi apakah manajemen bank sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang dimilikinya. Sejak diberlakukannya pembatasan sosial akibat Pandemi Covid-19, perkenomian di Indonesia semakin terhambat akibat lemahnya kegiatan produksi dan distribusi. Dampak dari pertumbuhan ekonomi yang menurun, membuat para investor menjadi enggan untuk menanamkan sahamnya dan menjualnya ke pihak investor asing. Akibatnya, nilai rupiah akan anjlok terhadap nilai dollar.

Gambar 1

Perkembangan Nilai ROA Bank Umum Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber: www.ojk.go.id (2020)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, nilai ROA dari tahun 2016 sampai dengan 2019, ROA cenderung mengalami fluktuasi. Namun, nilai ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan secara signifikan menjadi sebesar 1,59%. Nilai ROA perbankan pada tahun 2020 masih dapat dikatakan sehat karena sesuai ketentuan Bank Indonesia bahwa harus memiliki nilai ROA sebesar > 1,5%.

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi ROA dalam mengukur badan bank dapat memperoleh laba. Variabel tersebut adalah rasio-rasio untuk melihat pengukuran kinerja keuangan bank. LDR, CAR, BOPO, dan ukuran bank (*Bank Size*) adalah rasio untuk ROA yang dapat dipengaruhi. LDR mengindikasikan bagaimana bank dalam mengembalikan dana milik nasabah simpanan dari dana kredit. CAR adalah bagaimana kondisi modal pada ATMR

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

sehingga berfungsi mengidentifikasi, mengukur, dan mengontrol risiko kerugian pada bank. BOPO berfungsi mengukur keadaan bank dalam meminimalisir beban operasional yang dikeluarkan pada pendapatan operasional. *Bank Size* adalah seberapa besar ukuran bank yang dinilai dari aset milik bank.

Penelitian dari Dewi (2017) dan Hasbullah (2020), menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dalam menyalurkan kredit, ada batas toleransi yang artinya kredit yang diberikan bank dapat tersalurkan lebih efisien sehingga bank lebih banyak memperoleh keuntungan bunga kredit menunjang laba bank. Namun, penelitian oleh Wolff (2017) dan Oktaviani (2017) menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Tingginya tingkat LDR bahwa likuiditas milik bank semakin rendah, karena kebutuhan dana bank untuk membiayai kredit juga semakin besar sehingga nilai LDR cenderung fluktuatif akibat besarnya kredit bank tidak sesuai dari kualitas kredit dan lebih menerapkan prinsip kehati-hatian.

Hasil penelitian dari Sudarmawanti (2017) dan Rahmani (2017) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Modal bank besar memperlihatkan bank mampu melakukan aktivitas operasional jadi keuntungan dihasilkan bank juga lebih meningkat. Sedangkan, penelitian Suwandi (2017) dan Almunawwaroh (2018) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dana bank bukan hanya dari modal, tetapi juga ada yang dari dana pinjaman bank yang mengindikasikan bahwa bank belum sepenuhnya efektif pada modalnya sehingga tidak ada pengaruh terhadap laba milik bank.

Berdasarkan penelitian dari Fajari (2017) dan Syah (2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai rendah yang dimiliki BOPO akan semakin meningkatkan keuntungan didapatkan bank yang mengindikasikan bahwa beban operasional yang dihasilkan bank rendah. Sementara itu, penelitian oleh Wibisono (2017) dan Yundi (2018) menyatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Penurunan laba oleh tingginya nilai BOPO jadi laba sebelum pajak kurang, sehingga peningkatan BOPO tidak berpengaruh pada laba bank.

Penelitian dari Margaretha (2017) dan Ruslan (2019) menyatakan bahwa *Bank Size* berpengaruh positif terhadap ROA. Aset bank yang besar menandakan bank semakin unggul untuk melakukan kegiatan operasional karena dukungan dari sumber daya yang cukup dapat meningkatkan laba milik bank. Namun hasil penelitian Muharramah (2017) dan Yusuf (2017) menyatakan *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap ROA. Tingkat rata-rata nilai ROA untuk bank yang terdaftar di BEI tidak sejalan dengan perubahan nilai *Bank Size* atau aset yang dimiliki oleh bank.

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

Tingkat profitabilitas dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan. Tingkat profitabilitas yang tinggi, akan memperlihatkan bagaimana semakin baik kondisi bank tersebut. Persaingan yang ketat dalam dunia perbankan membuat pihak perbankan semakin dituntut memperbaiki kinerja keuangannya. ROA sendiri adalah perbandingan antara EBT terhadap total aset. Nilai rasio ROA yang tinggi menandakan bahwa bank lebih baik dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Bank Indonesia lebih memilih penilaian ROA dibandingkan dengan ROE yang menilai kemampuan perusahaan mendapatkan *return* dari investasi investor. Dibandingkan dengan ROE, nilai ROA dianggap lebih dapat mewakili tingkat profitabilitas bank karena dalam memperoleh pengembalian aset dari DPK.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, terdapat *research gap* pengaruh dari beberapa variabel terhadap ROA. Maka terdapat beberapa rumusan pertanyaan dari penelitian sebagai berikut: 1). Apakah LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum? 2). Apakah LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum? 3). Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum? 4). Apakah BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum? 5). Apakah *Bank Size* berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan antara lain: 1). Untuk mengetahui pengaruh LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum. 2). Untuk mengetahui pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum. 3). Untuk mengetahui pengaruh CAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum. 4). Untuk mengetahui pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum. 5). Untuk mengetahui pengaruh *Bank Size* secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum.

TELAAH PUSTAKA

Menurut Fahmi (2017), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Setelah melakukan perbandingan, maka dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

periode tertentu (Kasmir, 2016).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR mengindikasikan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Hery, 2019). Menurut Kasmir (2016), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan, dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank memberikan kredit yang dananya berasal dari masyarakat yaitu giro, tabungan, dan deposito.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Setiap perusahaan harus memiliki kecukupan modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya serta kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut. Untuk mengukur bagaimana tingkat kecukupan modal yang dimiliki perusahaan, digunakanlah analisis rasio CAR. Menurut Fahmi (2017), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank dalam mengatur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kredit yang diberikan adalah aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2016).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Beban operasional dan pendapatan operasional yang muncul pada bank didominasi oleh biaya dan pendapatan bunga. Biaya bunga adalah biaya yang dibayar oleh bank kepada nasabah penyimpan yang menyimpan dananya di bank seperti giro, tabungan dan deposito. Sementara itu, pendapatan bunga adalah pendapatan yang didapatkan oleh bank melalui pembayaran angsuran kredit dari masyarakat. Menurut Pandia (2016) dalam Rohmiati (2019), *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

Bank Size

Ukuran bank (*Bank Size*) merupakan besar kecilnya bank yang dicerminkan melalui total aset yang dimiliki oleh bank. Untuk mengetahui seberapa besar sebuah bank, maka dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Aset yang dimiliki oleh bank terdiri dari kas, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, dan aktiva lain-lain. Berdasarkan PSAK No. 16 tahun 2011, aktiva atau aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik berwujud maupun tidak, yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi perusahaan.

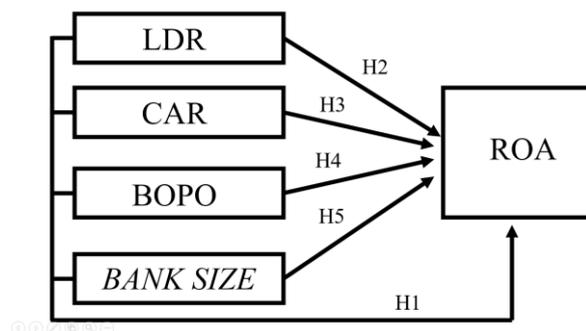
Return On Assets (ROA)

Dalam mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba, maka perlu adanya pengukuran dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016). Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Fahmi (2017), *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

MODEL PENELITIAN

Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah *Return On Assets (ROA)* dan variabel independennya adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Beban Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO), dan *Bank Size*.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis (2021)

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pemikiran, maka disusun beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1: LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* berpengaruh positif secara simultan terhadap ROA.

H2: LDR berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA.

H3: CAR berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA.

H4: BOPO berpengaruh negatif secara parsial terhadap ROA.

H5: *Bank Size* berpengaruh secara parsial positif terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan (Pengaruh) antara variabel independen yaitu LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* terhadap variabel dependen yaitu ROA. Penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS 26 untuk mempermudah perhitungan dan mengolah data. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 sebanyak 46 bank dan sampel pada penelitian ini sebanyak 20 bank umum. Data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian selama periode 2019-2020.

Penelitian ini menggunakan model regresi yang diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik apabila terdistribusi normal, serta tidak terdapat gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model analisis pada penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan Teknik analisis pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik t. Pengujian penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*Mean*), nilai tertinggi (*Max*), nilai terendah (*Min*), dan standar deviasi.

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	0.13	3.95	1.6578	1.04580
LDR	40	65.64	219.54	97.1512	31.78873
CAR	40	15.16	94.63	26.0015	14.07484
BOPO	40	47.69	98.03	75.7813	12.80712
BANK SIZE	40	13.77	21.14	18.3755	1.95291

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 3,95, nilai rata-rata sebesar 1,6578 dengan standar deviasi sebesar 1,04580. LDR memiliki nilai minimum sebesar 65,64 dan nilai maksimum sebesar 219,54, nilai rata-rata sebesar 97,1512 dengan standar deviasi sebesar 31,78873. CAR memiliki nilai minimum sebesar 15,16 dan nilai maksimum sebesar 94,63, nilai rata-rata sebesar 26,0015 dengan standar deviasi sebesar 14,07484. BOPO memiliki nilai minimum sebesar 47,69 dan nilai maksimum sebesar 98,03, nilai rata-rata sebesar 75,7813 dengan standar deviasi sebesar 12,80712. *Bank Size* memiliki nilai minimum sebesar 13,77 dan nilai maksimum sebesar 21,14, nilai rata-rata sebesar 18,3755 dengan standar deviasi sebesar 1,95291.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.71892167
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.076
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui nilai signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Sesuai dengan

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

dasar keputusan dalam *Kolgomorov-Smirnov*, maka data di atas dapat dikatakan berdistribusi normal. Sehingga, uji normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	2.774	2.822			0.983	0.332		
LDR	0.005	0.005	0.162		1.122	0.269	0.649	1.541
CAR	0.011	0.017	0.151		0.679	0.502	0.272	3.679
BOPO	-0.048	0.014	-0.588		-3.357	0.002	0.440	2.274
BANK SIZE	0.093	0.095	0.174		0.981	0.333	0.428	2.338

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel LDR sebesar 0,649, CAR sebesar 0,272, BOPO sebesar 0,440, dan *Bank Size* sebesar 0,428 yang memperlihatkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1. Nilai VIF dari variabel LDR sebesar 1,541, CAR sebesar 3,679, BOPO sebesar 2,274, dan *Bank Size* sebesar 2,338 yang berarti semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji gletjser yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.146	1.557			-0.094	0.926
	LDR	-0.002	0.003	-0.181		-0.899	0.375
	CAR	0.009	0.009	0.323		1.039	0.306
	BOPO	-0.001	0.008	-0.020		-0.081	0.936
	BANK SIZE	0.041	0.052	0.195		0.785	0.438

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai signifikansi LDR sebesar 0,375, CAR sebesar 0,306, BOPO sebesar 0,936, dan *Bank Size* sebesar 0,438 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi variabel independen dengan *absolute residualnya* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga, sesuai dengan pernyataan keputusan dalam uji *gletjser* pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Panduan mengenai pengujian ini dapat dinilai dalam besaran nilai *Durbin-Watson* (Ghozali, 2018).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.726 ^a	0.527	0.473	0.75889	2.227

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,227 dengan jumlah data (n) = 40, serta k = 4 yang menunjukkan jumlah variabel independennya melalui tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai $d_l = 1,2848$ dan nilai $d_u = 1,7209$. Dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,227 lebih besar dari d_u dan lebih rendah dari $4-d_u$ ($1,709 < 2,227 < 4-1,7209 = 2,2791$) yaitu keputusan tidak ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah 4 (Empat) variabel independen yaitu LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.774	2.822		0.983	0.332
	LDR	0.005	0.005	0.162	1.122	0.269
	CAR	0.011	0.017	0.151	0.679	0.502
	BOPO	-0.048	0.014	-0.588	-3.357	0.002
	BANK SIZE	0.093	0.095	0.174	0.981	0.333

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 2,774 + 0,005LDR + 0,011CAR - 0,048BOPO + 0,093BANK SIZE + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dilihat konstanta sebesar 2,774 menunjukkan jika ROA mempunyai nilai 2,774 jika LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* nilainya adalah 0. Nilai koefisien dari LDR adalah sebesar 0,005 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar satu persen, maka nilai ROA naik sebesar 0,005 dengan asumsi nilai CAR, BOPO, dan *Bank Size* tetap. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien CAR adalah 0,011. Nilai tersebut berarti setiap kenaikan CAR sebesar satu persen, maka nilai ROA juga akan naik sebesar 0,011 dengan asumsi nilai LDR, BOPO, dan *Bank Size* tetap.

Variabel BOPO pada persamaan regresi linier berganda tersebut sebesar -0,048. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar satu persen, maka nilai ROA akan turun sebesar 0,048 dengan asumsi nilai LDR, CAR, dan *Bank Size* tetap. Nilai koefisien *Bank Size* sebesar 0,093. Nilai tersebut berarti bahwa setiap kenaikan *Bank Size* sebesar satu persen, maka nilai ROA akan naik sebesar 0,093 dengan asumsi nilai LDR, CAR, dan BOPO tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0.726 ^a	0.527	0.473	0.75889

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,527 yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size*. Hal ini berarti bahwa variabel ROA dipengaruhi oleh LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* sebesar 52,7% sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

Tabel 8 Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.497	4	5.624	9.766	0.000 ^b
	Residual	20.157	35	0.576		
	Total	42.654	39			

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Tabel 8 di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 9,766 dan untuk memperoleh Ftabel dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan df1 (k-1) dan df2 (n-k), dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel. Cara untuk menentukan Ftabel = α (k-1 : n-k) = 0,05 (4 – 1 : 40 – 4) = 0,05 (3 : 36), maka nilai Ftabel adalah 2,87. Maka berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil perhitungan Fhitung > Ftabel 9,766 > 2,87 dan nilai signifikansi 000 < 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan menerima hipotesis (H1), sehingga dapat disimpulkan LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* berpengaruh simultan terhadap ROA. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* berpengaruh secara simultan terhadap ROA **dapat diterima**.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel (Independen) secara masing-masing parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Dependen) pada tingkat signifikan 0.05 dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau *t-test* yaitu membandingkan antara Thitung dengan Ttabel.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.774	2.822		0.983	0.332
	LDR	0.005	0.005	0.162	1.122	0.269
	CAR	0.011	0.017	0.151	0.679	0.502
	BOPO	-0.048	0.014	-0.588	-3.357	0.002
	BANK SIZE	0.093	0.095	0.174	0.981	0.333

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diperoleh Thitung sebesar 0,983. Lalu, untuk memperoleh nilai Ttabel dari tabel statistik pada signifikansi dengan df (n-k-1) dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Cara untuk menentukan nilai Ttabel adalah α (n-k-1) = 0,05 (40 – 4 – 1) = 0,05 (35), maka diperoleh Ttabel sebesar 1,689.

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

LDR memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,122 < 1,689$) dan memiliki nilai signifikansi 0,269 lebih besar dari 0,05 maka adanya penolakan terhadap hipotesis alternatif (H2) dan menerima hipotesis nol (H0). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua mengenai LDR berpengaruh terhadap ROA **ditolak**.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

CAR memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,679 < 1,689$) dan memiliki nilai signifikansi 0,502 lebih besar dari 0,05 maka adanya penolakan terhadap hipotesis alternatif (H3) dan menerima hipotesis nol (H0). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga mengenai CAR berpengaruh terhadap ROA **ditolak**.

3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA). BOPO memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-3,357 < 1,689$) dan memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih rendah dari 0,05 maka adanya penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H4) dan menolak hipotesis nol (H0). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat mengenai BOPO berpengaruh terhadap ROA **diterima**.

4. Pengaruh *Bank Size* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Bank Size memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,981 < 1,689$) dan memiliki nilai signifikansi 0,333 lebih besar dari 0,05 maka adanya penolakan terhadap hipotesis alternatif (H5) dan menerima hipotesis nol (H0). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Bank Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima mengenai *Bank Size* berpengaruh terhadap ROA **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 (H1), diperoleh bukti empiris bahwa LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* berpengaruh simultan terhadap ROA. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis 1 yang telah diajukan, sehingga hipotesis 1 dapat diterima. Berdasarkan teori sinyal, menandakan suatu tindakan yang diambil perusahaan dapat memberi petunjuk bagi investor

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Investor dan Kreditur). Rasio-rasio yang dapat digunakan sebagai pertimbangan kondisi keuangan adalah LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size*.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (H2), diperoleh bukti empiris bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang diajukan sehingga hipotesis 2 ditolak. Berdasarkan teori antisipasi pendapatan, mengungkapkan semua kredit dapat ditagih sesuai dengan waktu yang dijadwalkan tanpa memperhatikan kemungkinan terjadinya kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Teori antisipasi pendapatan dalam hal penelitian ini menjelaskan bahwa kegagalan penyaluran dana-dana ke dalam aset produktif akan memicu kredit macet di industri perbankan. Semakin tinggi tingkat kredit macet maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya kredit macet, perbankan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya kredit macet akan meningkatkan risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampaui tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit.

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 (H3), diperoleh bukti empiris bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis 3 yang diajukan sehingga hipotesis 3 ditolak. Berdasarkan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Teori *stakeholder* memiliki kaitan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sebagai strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Semakin baik pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan maka, *stakeholder* akan semakin merasa puas dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba. *Stakeholder* harus mempertimbangkan dengan melihat rasio mana saja yang dapat berpengaruh signifikan terhadap

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

laba yang dihasilkan oleh bank. Nilai CAR tidak berpengaruh terhadap nilai ROA sehingga, perusahaan akan berusaha untuk memuaskan *stakeholder* agar tetap bertahan, yaitu dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan serta menjadi pertimbangan bagi pengelola di perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan. Bank tidak menetapkan CAR yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik bank. Bank tidak mengoptimalkan dana yang ada guna menjaga nilai CAR sesuai dengan peraturan Bank Indonesia minimal 8%.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 (H4), diperoleh bukti empiris bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis 4 yang telah diajukan sehingga hipotesis 4 dapat diterima. Berdasarkan pada teori keagenan, hubungan kontraktual dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada *agent* mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban. Manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Pengaruh Bank Size Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 (H5), diperoleh bukti empiris bahwa *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis 5 yang diajukan sehingga hipotesis 5 ditolak. Berdasarkan teori legitimasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pengakuan masyarakat terhadap eksistensi perusahaan, pengakuan merupakan kebutuhan perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Perusahaan sebagai entitas usaha tidak dapat berkembang tanpa adanya pengakuan dari masyarakat, karena setiap perusahaan selalu berorientasi pada masyarakat, setiap produk dan layanan yang dihasilkan oleh perusahaan tujuannya adalah masyarakat sebagai konsumen. Semakin lama perusahaan berada dalam lingkungan masyarakat maka semakin banyak informasi yang diterima oleh masyarakat tentang perusahaan tersebut, dan mampu meyakinkan masyarakat untuk menerima segala aktivitas dan kinerjanya sehingga perusahaan yang dikenal masyarakat dapat menjadi perusahaan besar. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Perusahaan harus memberikan kepastian bahwa perusahaan telah berupaya maksimal untuk kepentingan masyarakat. Sehingga, masyarakat perlu mendapatkan informasi

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

rasio-rasio yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*Society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Sehingga, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini untuk meneliti pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Bank Size* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum. 2). LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum. 3). CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum. 4). BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum. 5). *Bank Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah: 1). Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel LDR, CAR, BOPO, dan *Bank Size* saja melainkan juga menggunakan variabel lain seperti NPL, NIM dan DPK agar hasil penelitian dapat lebih akurat dan lebih bervariasi. 2). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian pada industri perbankan, untuk melihat pengaruh rasio terhadap perbankan secara keseluruhan. 3). Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah referensi dalam penyusunan penelitian dalam jangka waktu lebih lama sehingga referensi yang didapatkan juga semakin banyak.

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Y. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Tugas Akhir. Politeknik Negeri Balikpapan.
- Ajeng, E., & Prasetyono. (2016). Pengaruh Struktur Pasar, Bank Size, Inflasi dan Gross Domestic Product Terhadap Kinerja Bank di ASEAN 5 (Studi Kasus Bank Komersial di ASEAN 5 Periode Tahun 2007-2014). *Diponegoro Journal of Management Vol. 5 No. 4*, 1-12.
- Astuti, E. (2020). *Pengaruh NPL, LDR, dan Rasio BOPO Terhadap ROA pada Bank BUMN Periode 2012-2019*. Tugas Akhir. Politeknik Negeri Balikpapan.
- Avrita, R. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public Dan Bank Umum Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 1-13.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (1998). *UU No. 10 Tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 Tahun 1992*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Perihal Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Profil Perusahaan Tercatat*. Retrieved from <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi, Vol. 01, No. 03*, 223-236.
- Dewi, F. S. (2016). Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2* , 1-17.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiana, M. (2018). *Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

- Hasbullah, I. I. (2020). Pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO dan Size Perusahaan Terhadap Profitability di Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2014–2016. *Jurnal Universitas Harapan Medan Vol 1, No 1*, 29-39.
- Hayati, W. (2018). *Pengaruh CAR, NIM, Leverage, dan Bank Size Terhadap Financial Distress Bank Umum di Indonesia Tahun 2009-2016*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir*. Jakarta: Indeks.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-17-sak-efektif-per-1-januari-2019>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismadi, & Irawati, Z. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusumah, H. D. (2019). *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Thesis. Universitas Komputer Indonesia.
- Maulidayanti, N. (2020). *Pengaruh LDR, CAR, dan NPL Terhadap ROA pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Tugas Akhir. Politeknik Negeri Balikpapan.
- Nugroho, D. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL Terhadap ROA Industri Bank Umum Swata Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA Vol.7 No.3*, 4222-4229.
- Oktaviani, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 2*, 218-231.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Permatasari, A. N. (2017). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia Periode 2012-2015) . *e-Proceeding of Management Vol.4, No.2*, 1296-1303.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmiati, E. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Majalah Ilmiah Politeknik Negeri Semarang Vol. 7 No 1*, 34-48.
- Safitri, M., Ismawanto, T., & Kusno, H. S. (2020). Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap NPF pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan Vol. 16*, 201-207.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Kepriilakuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

<http://doi.org/10.21009/JRMSI>

- Utami, H. I. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Winastri, R. G. (2017). *Pengaruh CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan, NPF, dan Anggaran Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*. Jurnal Ilmiah. Universitas Pandanaran Semarang.
- Wolff, O. R. (2017). Analisis Pengaruh Firm Size, LDR, CAR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI (2013-2017). *Jurnal EMBA Vol.7 No.3*, 3788-3797.